

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha atau upaya untuk mengembangkan kecerdasan, akhlak, kepribadian dan keterampilan dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang dapat melatih dan mengasah kemampuan dan potensi dirinya. Pendidikan berlangsung sejak lahir sampai akhir hidup manusia, bagi seseorang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri dan mensejahterakan hidupnya. (Faisal Achmad, 2018: 371) menjelaskan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar berupa pengetahuan atau keterampilan. Tujuan dari pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan potensi diri dari seseorang. Kemampuan dapat berupa kemampuan berupa spiritual, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan formal di sekolah adalah pendidikan yang paling berpengaruh pada perkembangan kemampuan dan potensi dari siswa, maka dari itu pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di negeri ini agar seimbang dengan kualitas pendidikan di negara asing.

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang mengajarkan keahlian pada peserta didik dan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Mengacu pada isi UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 2 Klaten yang beralamat di Kelurahan Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten merupakan SMK Negeri favorit di Klaten dan sudah menerapkan kurikulum 2013. SMK Negeri 2 Klaten terdapat 9 bidang keahlian, diantaranya Teknik Tenaga Listrik. Bidang Keahlian Teknik Tenaga Listrik merupakan bidang yang secara langsung berkaitan dengan tenaga listrik dan permasalahannya.

Instalasi Motor Listrik adalah mata pelajaran wajib Jurusan Teknik Tenaga Listrik, mata pelajaran ini mempelajari tentang instalasi dan pemasangan motor listrik, permasalahan dan aplikasi penggunaan motor listrik di kehidupan nyata. Hasil belajar dalam pembelajaran instalasi motor listrik itu sangat penting bagi siswa SMK. Siswa dituntut mampu menguasai kompetensi keahlian Instalasi Motor Listrik, karena hasil belajar merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar di kelas atau di bengkel. Belajar adalah suatu upaya atau usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan daya pikir dan merubah sikap, sehingga belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah cenderung siswa lebih banyak mendengarkan materi yang dijelaskan guru, dari pada mereka mencari materi yang mereka pelajari. Pembelajaran di sekolah masih ditemukan guru yang menggunakan model ceramah atau sudah mencoba menerapkan model belajar dimana siswa juga aktif dalam proses belajar mengajar namun belum sepenuhnya terlaksana, mungkin karena tidak sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan belajar siswa, sedangkan pada kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini tidak akan mengembangkan aktifitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti yang diharapkan. Akibatnya tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 tidak tercapai, dimana siswa dituntut untuk produktif, inovatif dan kreatif. Sehingga guru diharapkan untuk mengembangkan proses belajar mengajar di kelas atau di bengkel agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mulai dari mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan dari siswa-siswanya.

Berdasarkan observasi pada 12 September 2018 pada siswa kelas XI TTL B SMK Negeri 2 Klaten mata pelajaran Instalasi Motor Listrik. Pembelajaran guru, saat umumnya menggunakan model ceramah dan menuliskan materi pembelajaran di papan tulis. Peserta didik atau siswa mendengarkan penjelasan guru selagi menulis materi pembelajaran di buku tulis masing-masing siswa. Komunikasi antara guru dan murid terjadi satu arah saja, terkadang ada siswa yang menanyakan materi pembelajaran Instalasi Motor Listrik apabila materi yang diberikan kurang jelas atau belum paham. Namun hanya beberapa siswa yang

bertanya sedangkan siswa yang lain hanya mengikuti alur pelajaran sampai selesai. Pembelajaran dari guru terasa monoton dan siswa terlihat kurang bersemangat dalam pelajaran, akibatnya siswa sibuk sendiri seperti mengobrol dengan teman semeja, bermain *handphone* dan ada juga yang mengantuk. Selain itu, siswa juga tidak diberi buku pegangan teori ataupun *jobsheet* untuk melaksanakan praktek sehingga mereka hanya berpedoman pada materi yang dijelaskan guru secara lisan maupun tulisan yang ditulis di papan tulis dan buku catatan masing-masing siswa.

Hasil observasi selama praktek lapangan terbimbing (PLT) pada tanggal 12 September 2018 sampai dengan 8 November 2018 mata pelajaran Instalasi Motor Listrik kelas XI TTL A dan XI TTL B, masing-masing kelas berjumlah 36 siswa dan 35 siswa dengan sifat dan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan dua kali Ulangan Harian (UH) teori, UH pertama menggunakan soal pilgan berjumlah 30 soal dan UH kedua uraian 10 soal, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Presentase ketuntasan hasil ulangan kelas XI TTL A dan XI TTL B dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel. 1 Presentase Ketuntasan Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian I		Ulangan Harian II	
		Lulus	Tidak	Lulus	Tidak
XI TTL A	36	52,78%	42,22%	5,56%	94.44%
XI TTL B	35	17,14%	82,86%	5,71%.	94,29%

Ulangan harian pertama kelas XI TTL A dari 36 siswa tingkat ketuntasan KKM sebesar 52,78% dan untuk kelas XI TTL B dari 35 siswa tingkat ketuntasan KKM sebesar 17,14%. Terjadi perbedaan hasil ulangan yang signifikan antara

hasil ulangan kelas XI TTL A dan XI TTL B. Ulangan harian kedua kelas XI TTL A dari 36 siswa tingkat ketuntasan siswa hanya 5,56% dan untuk kelas XI TTL B dari 35 siswa tingkat ketuntasan siswa 5,71%. Hasil nilai dari UH kedua dari dua kelas tersebut sama-sama tidak sesuai yang diharapkan, hampir semua siswa tidak lulus KKM.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pembelajaran Instalasi Motor Listrik belum mencapai hasil dan prestasi yang diharapkan, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran guru di dalam kelas agar hasil belajar dapat mencapai kriteria yang memuaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya menggunakan variasi model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran, seperti *adobe flash*, *power point* atau buku pegangan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan upaya menentukan model dan media yang tepat sebagai solusi persoalan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Klaten Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Modul dan Jobsheet Instalasi Motor Listrik*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas XI TTL SMK Negeri 2 Klaten masih kurang bervariasi dan terkesan monoton.
2. Proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan komunikasi satu arah atau berpusat kepada guru.

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, hanya beberapa siswa yang mau bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan di depan kelas.
4. Media pembelajaran yang dipakai guru saat mengajar kurang efektif dan variatif. Tidak ada media simulasi atau video yang mendukung proses belajar mengajar.
5. Nilai hasil pembelajaran teori siswa kelas XI TTL B tergolong rendah, dari dua kali ulangan harian siswa tercatat ulangan harian pertama 82,86% tidak lulus KKM dan ulangan harian kedua 94,29% tidak lulus KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah, dengan tujuan menjaga kualitas agar penelitian terfokus sehingga memperoleh kesimpulan yang benar serta mendalam pada aspek yang diteliti, karena fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran PBL berbantuan modul Instalasi Motor Listrik kelas XI bidang keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut, apakah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan modul dan *jobsheet* Instalasi Motor Listrik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik siswa kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar menggunakan model PBL berbantuan modul dan *jobsheet* Instalasi Motor Listrik pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik siswa kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan informasi model PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti yang ingin menambah kajian dalam penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mengajarkan kepada siswa agar lebih aktif, kreatif dan dapat berfikir kritis.
- 2) Melatih siswa agar dapat bekerja secara mandiri dalam belajar materi pelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan solusi kepada guru agar dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif dan membuat siswa termotivasi untuk belajar.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran yang diterapkan di SMK sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.